

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR PUTUSAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
1.5 Orisinilitas Penelitian.....	18
1.6 Kerangka Teoritis.....	22
1.6.1. Teori Keadilan, Kepastian Hukum dan Kemanfaatan.....	22
1.6.2. Teori Tindak Pidana Korupsi.....	26
1.6.3. Teori Perbuatan Pidana dan Pertanggungjawaban Pidana.....	28
1.6.4. Teori Pidana.....	32
1.6.5. Teori Permufakatan Jahat.....	35

1.7	Metode Penelitian.....	37
1.7.1.	Tipe Penelitian.....	37
1.7.2.	Pendekatan Masalah.....	37
1.7.3.	Sumber Bahan Hukum.....	42
1.7.4.	Analisis Bahan Hukum.....	44
1.8	Sistematika Penulisan.....	45
<b>BAB II FILOSOFI PERMUFAKATAN JAHAT SEBAGAI TINDAK PIDANA DALAM PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI.....</b>		
2.1.	Perkembangan Pengaturan Tindak Pidana Permufakatan Jahat di Indonesia.....	46
2.1.1.	Permufakatan Jahat dalam KUHP.....	46
2.1.2.	Permufakatan Jahat dalam UU PTPK.....	58
2.1.3.	Permufakatan Jahat dalam UU Narkotika.....	70
2.1.4.	Permufakatan Jahat dalam UU Terorisme.....	75
2.1.5.	Permufakatan Jahat dalam UU TPPU.....	84
2.1.6.	Permufakatan Jahat dalam UU Perdagangan Orang.....	87
2.2.	Filosofi Tindak Pidana Permufakatan Jahat Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi.....	92
2.2.1.	Hakikat Tindak Pidana Permufakatan Jahat Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi.....	92
A.	Tindak Pidana Korupsi dapat Mengganggu Stabilitas Perekonomian, Politik dan Keamanan Negara.....	92

B. Upaya Perlindungan Terhadap Keuangan Negara dan Pembangunan Nasional.....	100
C. Tindak Pidana Korupsi Merupakan Kejahatan Serius.....	111
2.2.2. Permufakatan Jahat Sebagai Cara atau Upaya Luar Biasa dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.....	121
2.2.3. Makna Permufakatan Jahat Adalah Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Lebih Diutamakan Dari Pemberantasan.....	129
2.3. <i>Ratio Decidendi</i> Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 21/PUU-XIV/2016.....	140
2.3.1. Dalil Permohonan.....	140
2.3.2. Jawaban Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat.....	145
2.3.3. Keterangan Ahli.....	148
2.3.4. Pertimbangan Hukum.....	155
2.3.5. Amar Putusan.....	160
2.3.6. Analisis Putusan.....	161
<b>BAB III KONSEP PERMUFAKATAN JAHAT TINDAK PIDANA KORUPSI SEBAGAI <i>IUS CONTITUENDUM</i>.....</b>	<b>167</b>
3.1. Perbandingan Pengaturan Tindak Pidana Permufakatan Jahat Dalam Tindak Pidana Korupsi di Beberapa Negara.....	167
3.1.1. China.....	167
3.1.2. Belanda.....	174
3.1.3. Spanyol.....	188

3.1.4. Singapura.....	197
3.2. <i>Ratio Decidendi</i> Putusan Pengadilan Berkaitan Dengan Permufakatan Jahat.....	210
3.2.1. Putusan Mahkamah Agung No. 168 K/Pid.Sus/2011 tanggal 03 Maret 2011.....	210
3.2.2. Putusan Mahkamah Agung Nomor No. 2547 K/PID.SUS/2011., Tanggal 07 Maret 2012.....	214
3.2.3. Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Karang Nomor 683/PID.B/2012/PN.TK., Tanggal 27 Nopember 2012.....	222
3.3. Konsep Tindak Pidana Permufakatan Jahat Dalam Tindak Pidana Korupsi Sebagai <i>Ius Constituendum</i> .....	226
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>278</b>
4.1. Kesimpulan.....	278
4.2. Saran.....	279

**DAFTAR BACAAN**